

ANALISIS FRAMING ISU PALESTINA DAN ISRAEL DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PERIODE MEI 2021

Raidah Intizar Yusuf, Sahrudin Malik, Zulkarnain Hamson

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Makassar

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Makassar

Fakultas SOSPOL Universitas Indonesia Timur

Email: raidahintizar.dty@uim-makassar.ac.id; sahrudinmalik.dty@uim-

makassar.ac.id; zulkarnain.hamson@uit.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to evaluate the framing of the Palestine-Israel issue by Kompas.com where the framing will be analyzed using Robert Entman's framing analysis approach. A total of 27 news contents were analyzed from 7 May to 31 May 2021 in a cross-tabulation to analyze how Kompas.com defines problems, identifies causes, makes moral judgments, and recommends actions to solve these problems. The results of this study displayed in four schemes of Robert Entman framing analysis, starting with 1) defining the problem, i.e. how Kompas describes the problems that occur, Kompas.com provides balanced information about events starting with evictions, which led to demonstrations, followed by the Jerusalem Day parade, which led to Israeli military repression; 2) diagnosis of causes, i.e how Kompas identifies what caused the problem to occur, and the presentation of Kompas.com is comprehensive enough to discuss the causes of each event; 3) make a moral assessment, i.e. how Kompas.com packs what is right and what is wrong in the events discussed, and uses words that are quite straightforward to blame Israel in the incident; 4) recommendations for treatment or recommendations for solutions from Kompas.com that put more pressure on Israel to stop violations of human rights.

Keywords: *framing analysis; Kompas.com; Palestine; Israel*

A.PENDAHULUAN

Isu Palestina dan Israel kembali ramai diperbincangkan di tanah air selama bulan Mei 2021, baik di platform media sosial, maupun di media arus utama. Ruhnya

percakapan dan pemberitaan tersebut disebabkan oleh situasi yang kembali memanas antara Palestina dan Israel akibat pengusiran paksa penduduk Palestina oleh Israel Defense Force (IDF) di pemukiman Syaikh Jarrah yang kian gencar.

Menilik sejarah konflik atau pertikaian antara Palestina dan Israel bermula pada tahun 1940an yang dipicu oleh aneksasi atau pencaplokan wilayah Palestina oleh bangsa Yahudi. Aneksasi ini bermula pada tahun 1920an menyusul tragedi pembantaian penganut Yahudi oleh NAZI, dalam peristiwa yang disebut Holocaust. Tragedi Holocaust membuat diaspora Yahudi berdatangan ke tanah Palestina karena terusir dari daratan Eropa, tanah Palestina dipilih untuk dianeksasi karena berdasarkan kitab suci Yahudi, wilayah yang dihuni bangsa Palestina tersebut merupakan tanah yang dijanjikan bagi mereka, dalam bahasa Hebrew disebut Eretz Israel, land of Israel .

Tanah Palestina sendiri pada masa itu berada di bawah Britania Raya setelah diruntuhkannya khalifah Utsmaniyah pasca perang dunia pertama. Sampai 1940an imigran Yahudi terus bertambah di Palestina, dan pada 1948, imigran Yahudi bersatu dan menuntut pendirian negara Israel, di mana berdasarkan artikel BBC News , tuntutan tersebut disetujui oleh British Council dan PBB. Rakyat Palestina menentang hal tersebut, dan saat itulah terjadi peristiwa Al Nakba, di mana negara Arab turut menginvasi dan berperang dengan Negara Israel yang baru saja menyatakan kemerdekaannya. Hasil dari perang tersebut adalah Tepi Barat sebagai wilayah di bawah pendudukan Jordania, dan Gaza sebagai wilayah di bawah pendudukan Mesir, serta wilayah di luar itu menjadi milik Israel. Tepi Barat dan Gaza adalah dua lokasi yang hingga saat ini merupakan wilayah Palestina yang tersisa, kendati terus menyusut karena serangan dan penggusuran paksa oleh militer Israel.

Artikel American Friends Service Committee menyatakan sebanyak 750.000 penduduk Palestina terpaksa meninggalkan negara mereka di masa dan pasca Al Nakba . UNWRA (United Nation Relief and Works Agency) mencatat hingga saat ini ada 5,9 juta orang Palestina yang menjadi pengungsi, tersebar di Yordania, Gaza, Tepi Barat,

Lebanon, dan Suriah . Meski telah menganeksasi sebagian besar wilayah, penduduk Israel masih terus melakukan pengusiran dan kekerasan pada warga asli, hal inilah yang memicu bentrokan pada akhir April hingga pertengahan Mei 2021. Penduduk Syeikh Jarrah yang terletak di Jerussalem Timur telah menetap di sana selama hampir seratus tahun lamanya digusur oleh Israel dengan dalih bahwa mereka merupakan penyewa dari tanah tersebut dan sesungguhnya tanah tersebut memiliki pemilik legal. Geram atas kejadian tersebut, rakyat Palestina melakukan demonstrasi, dilanjutkan dengan ibadah bersama di masjid Aqsha, mengingat waktu dilaksanakannya demonstrasi adalah di bulan Ramadhan. Saat melakukan tarawih tersebut, militer Israel menyerang pendemo di masjid Aqsho, yang merupakan salah satu masjid sakral bagi umat Islam, karena kaitannya dengan peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad. Hal ini, serta akumulasi kejahatan pemerintah Israel umumnya, dan IDF (Israel Defence Force) khususnya, menyulut kemarahan kelompok pembela kemerdekaan Palestina, HAMAS, hingga akhirnya melakukan serangan berupa kiriman roket ke teritori Israel yang berhasil dihalau oleh Iron Dome. Naasnya, serangan tersebut dibalas Israel dengan membombardir pemukiman padat penduduk Palestina, dengan dalih pemukiman tersebut merupakan basis HAMAS.

Percakapan masyarakat banyak bernuansa empati, kemarahan, kesedihan, yang terakumulasi hingga menimbulkan dorongan untuk menyatakan sikap, hal ini terlihat dengan munculnya tagar-tagar yang trending di media sosial seperti #INASTandsWithPalestine, #IsraelTerrorist, dan lain sebagainya. Kendati demikian, di tengah percakapan pro Palestina, terdapat anomali pada beberapa media di Indonesia yang mengambil sikap netral bahkan cenderung menormalisasi aneksasi dan penjajahan Israel. Dugaan ini muncul akibat naiknya tagar #Hamasterrorist #AntiHamasterrorist #INASTandwithIsrael. Tentu tagar tersebut tidak hadir dari ruang hampa, melainkan melalui worldview atau ideologi media yang pro terhadap zionisme, serta

menormalisasikan pendudukan paksa bangsa Israel atas negara Palestina. Beberapa pemilihan kata oleh media seperti pemilihan kata "konflik" alih-alih "penjajahan" dapat menjadi indikasi dari sebuah normalisasi penjajahan yang dilakukan oleh zionis sebagaimana yang diungkap oleh El Farra .

Media Kompas sebagai salah satu media besar di Indonesia merupakan sebuah media yang juga memberitakan isu Palestina dan Israel dengan intens. Kerusuhan Palestina dan Israel pada tahun-tahun sebelumnya telah diberitakan oleh Kompas dan dianalisis oleh sejumlah peneliti, sebagaimana penelitian Ulul Azmi yang meneliti bagaimana konstruksi realitas Islam di media massa, dalam hal ini penulis melakukan analisis framing dengan membandingkan pemberitaan konflik Palestina-Israel di harian Kompas dan Republika. Azmi menyimpulkan bahwa konstruksi Harian Republika jauh berbeda dengan Harian Kompas, di mana terlihat bahwa Republika memandang bahwa Palestina merupakan korban dalam peperangan ini, dan dukungan Republika agar melibatkan Hamas dalam proses mencapai perdamaian antara Israel dan Palestina, sebaliknya Kompas tidak merasa keterlibatan Hamas adalah esensial. Di samping itu, pada berita mengenai serangan Gaza, Republika berfokus pada korban yang jatuh, sebaliknya Kompas menekankan bahwa serangan tersebut merupakan gempuran balasan atas Hamas.

Herman dan Nurdiansa (2014) yang menganalisis pemberitaan Kompas dan Radar Sulteng, di mana penulis menyimpulkan bahwa dalam pemberitaan tersebut harian Kompas menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi adalah serangan Israel, kendatipun media tersebut mendiagnosis bahwa penyebab terjadinya serangan tersebut adalah Palestina, yang diwakili oleh Hamas karena melakukan serangan kepada pihak Israel pasca gencatan senjata. Kompas juga menilai bahwa Palestina patut disalahkan atas kejadian tersebut, yang menyebabkan gugurnya korban dari kedua belah pihak. Rekomendasi yang diberikan Kompas agar Hamas berhenti menyerang dan menyarankan agar jangka waktu gencatan senjata diperpanjang .

Melihat data dari penelitian sebelumnya, dapat diamati kecederungan media Kompas untuk netral dan bahkan kontra atas kemerdekaan Palestina yang diperjuangkan oleh Hamas. Penelitian ini hadir untuk memberikan analisis pembingkai Kompas atas isu terkini mengenai Palestina dan Israel, mengingat media Kompas merupakan sebuah media besar di Indonesia, sehingga pembingkai Kompas dapat mempengaruhi arah agenda publik.

B. TINJAUAN TEORITIS

Media online memiliki peranan yang besar dalam memicu perbincangan isu kisruh Palestina dan Israel. Sebagaimana pernyataan Lippman (Morissan 2010) bahwa peran media untuk membangun pseudo-environment, atau gambaran dalam kepala khalayak yang merupakan perwakilan realitas yang sebenarnya, atau dalam istilah yang lain disebut konstruksi realitas. Berger (Eriyanto 2002) menyebutkan bahwa realitas tidaklah alami, namun dikonstruksi oleh tiap individu secara relatif atau subjektif. Dalam konteks realitas mengenai Palestina di Indonesia, satu pihak mungkin memandang bahwa perjuangan Palestina adalah bentuk perjuangan kemerdekaan, sementara pihak yang lain melihat bahwa Palestina merupakan pemberontak ekstrimis. Konstruksi realitas yang relatif tersebut dibentuk oleh fakta bahwa masyarakat Indonesia khususnya tidak memiliki akses untuk bisa menyaksikan langsung apa yang terjadi di Palestina, hanya sedikit masyarakat yang pernah mengunjungi Palestina secara langsung, sebagian besar merupakan relawan kemanusiaan. Oleh karena itu media hadir sebagai perantara untuk membentuk sebuah konstruksi realitas, namun tentu media tidaklah bebas nilai dan tanpa kompas moral, setiap media tentu memiliki cara pandang, atau worldview yang beragam yang berlandaskan seperangkat ideologi. Ideologi media adalah sebuah sudut pandang media, hal ini akan menghasilkan bahasa; pemilihan kata, penetapan judul; pengambilan gambar, dan lain sebagainya yang memiliki sebuah nilai. Pawito

(2014) menyebutkan bahwa media massa memiliki kecenderungan dalam menyajikan representasi atas hal yang tengah berlangsung di tengah masyarakat, baik itu mengenai seorang tokoh, maupun sebuah kejadian, atau dengan kata lain media membuat pendefinisian atas realitas di masyarakat dengan pengemasan pesan . Lebih jauh Eriyanto (2002) menegaskan bahwa realitas tidak sertamerta dialihkan menjadi sebuah berita, namun pengemasan pesan menjadi berita terjadi akibat proses interaksi media dan fakta . Ketika pengemasan pesan tersebut dihadirkan secara terus menerus, dengan posisi tajuk utama maka pada saat itulah agenda media dapat diamati.

Agenda media adalah sebuah tahap pertama dalam proses pengaturan agenda (Agenda Setting), sebagaimana yang dikemukakan oleh Lippman bahwa proses agenda setting meliputi agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Agenda media diharapkan bisa mempengaruhi agenda publik, lalu publik akan mendorong agenda kebijakan.

Pemberitaan isu Palestina dan Israel juga tidak luput dari proses agenda setting, hal ini terlihat dari bagaimana isu tersebut diangkat dalam durasi dan frekuensi yang intens oleh media. Isu tersebut menghasilkan pembicaraan di tengah masyarakat, dibuktikan dengan munculnya tagar di media sosial, dan tersebar luasnya kampanye horizontal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu tersebut. Dari kesadaran tersebut, lahirlah gerakan mengumpulkan donasi serta desakan agar pemerintah menyatakan sikap menjaga konstitusi yang mendukung kemerdekaan seluruh bangsa di dunia. Agenda public tersebut kemudian melahirkan pernyataan sikap oleh pemerintah untuk tetap mendukung bangsa Palestina merdeka dari penjajahan Israel, sebagaimana yang diungkap oleh Kepala Staf Kepresidenan (KSP), Moeldoko .

Peran media amat kritis pada proses hingga dikeluarkannya pernyataan sikap tersebut, tanpa media masyarakat tidak akan mampu memperoleh informasi faktual mengenai apa yang terjadi di Palestina, serta tidak akan menyalakan inspirasi gerakan.

C. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembingkai berita Palestina Israel oleh media Kompas di mana pembingkai atau framing akan dianalisis dengan pendekatan analisis framing Robert Entman (Eriyanto 2002) yang mencakup:

1. *Define problem*, yakni bagaimana media menggambarkan permasalahan yang terjadi
2. *Diagnose cause*, yakni bagaimana media mengidentifikasi apa yang menyebabkan masalah tersebut terjadi
3. *Make moral judgement*, yakni bagaimana media mengemas mengenai apa yang benar dan apa yang salah pada peristiwa yang dibahas
4. *Treatment recommendation*, yakni bagaimana media memformulasi solusi bagi permasalahan, atau menekankan pada kutipan wawancara yang menawarkan solusi bagi masalah yang berlangsung

Penelitian ini menganalisis sebanyak 27 berita yang ditayangkan di Kompas.com dalam rentang waktu 7 Mei 2021 sampai dengan 31 Mei 2021.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis berita-berita Kompas.com yang relevan dengan pokok pembahasan yakni isu Palestina dan Israel. Sebanyak 27 berita dianalisis dalam rentang 7 Mei hingga 31 Mei 2021 dalam sebuah tabulasi silang untuk menganalisis bagaimana Kompas mendefinisikan masalah, mengidentifikasi musabab, membuat pertimbangan moral, hingga pada merekomendasikan perlakuan untuk penyelesaian masalah tersebut.

Tabel 1.

Daftar Judul Berita Isu Palestina-Israel di Kompas.com periode Mei 2021

No	Tanggal	Judul	Penulis
1	07/05/2021	Tentara Israel Bunuh 2 Warga Palestina, Lukai Seorang Lainnya	Danur Lambang Pristiandaru

2	08/05/2021	Warga Palestina Bentrok dengan Polisi Israel di Masjid Al-Aqsa, 136 Orang Terluka	Ardi Utomo	Priyatno
3	08/05/2021	Masjid Al-Aqsa, Titik Pertikaian Panjang Palestina-Israel	Bernadette Puspaningrum	Aderi
4	09/05/2021	Dunia Arab Kutuk Polisi Israel Serang Jemaah Palestina di Masjid Al-Aqsa	Sintaloca Sicca	Praditta
5	09/05/2021	Konflik Palestina-Israel, Pengusiran Warga, dan Kecaman Internasional...	Penulis Gustav Rizal	Jawahir
			Editor Hardiyanto	Sari
6	09/05/2021	Mengenal Sheikh Jarrah, Kawasan Palestina yang Terancam Digusur Israel	Penulis Naufal Dzulfaroh	Ahmad
			Editor Rizal Nugroho	Setyo
7	09/05/2021	Indonesia Kecam Pengusiran Paksa Warga Palestina oleh Polisi Israel Saat Tarawih di Masjid Al Aqsa	Penulis Puspa Sari	Haryanti
			Editor Prabowo	Dani
8	10/05/2021	PM Israel Bela Polisinya dalam Bentrokan dengan Warga Palestina di Yerusalem	Ardi Utomo	Priyatno
9	10/05/2021	Warga Palestina dan Polisi Israel Kembali Bentrok, 14 Orang Terluka	Danur Pristiandaru	Lambang
10	10/05/2021	PBNU Desak Pemerintah Ambil Langkah Diplomatik Atas Pengusiran Paksa Warga Palestina oleh Polisi Israel	Penulis Narda Chaterine	Rahel
			Editor Prabowo	Dani
11	10/05/2021	Soal Serangan di Masjid Al Aqsa, Wamenag: Tindakan Israel Keji dan Langgar HAM	Penulis Mashabi	Sania
			Editor Dani Prabowo	
12	10/05/2021	Warga Palestina Digusur dari Yerusalem, Jalur Gaza Luncurkan 3 Roket ke Israel	Danur Pristiandaru	Lambang
13	10/05/2021	Wamenag Ajak Mendoakan Rakyat Palestina yang Alami Pengusiran	Penulis Mashabi	Sania
			Editor Krisiandi	
14	10/05/2021	Jokowi: Indonesia Mengutuk Pengusiran Warga Palestina oleh Israel	Penulis Nugraheny	Dian Erika
			Editor Meiliana	Diamanty
15	10/05/2021	Polisi Israel Bentrok Lagi dengan Warga Palestina di Masjid Al-Aqsa, 180 Terluka	Ardi Utomo	Priyatno

16	10/05/2021	Masjid Al-Aqsa Palestina Diserang 2 Malam, 200 Orang Lebih Luka-luka	Aditya Jaya Iswara
17	10/05/2021	Ini Penyebab Bentrok Israel dan Palestina di Masjid Al-Aqsa	Aditya Jaya Iswara
18	10/05/2021	Bentrok Israel-Palestina, PPP Harap Pemerintah Tak Lagi Berniat Jalin Hubungan Diplomatik dengan Israel	Penulis Nicholas Ryan Aditya Editor Diamanty Meiliana
19	11/05/2021	Komisi I Minta Kemenlu Ajukan Protes ke PBB Terkait Serangan Militer Israel ke Gaza	Penulis Nicholas Ryan Aditya Editor Krisiandi
20	11/05/2021	Kronologi Bentrok Israel dan Palestina di Masjid Al-Aqsa, Terparah sejak 2017	Aditya Jaya Iswara
21	11/05/2021	Bentrok Israel dan Palestina, Kenapa Kawasan Sheikh Jarrah Jadi Rebutan?	Aditya Jaya Iswara
22	11/05/2021	Dewan Keamanan PBB Diminta Cegah Kekerasan terhadap Warga Palestina Berlanjut	Penulis Nicholas Ryan Aditya Editor Kristian Erdianto
23	11/05/2021	PBB Tanggapi Bentrok Israel dan Palestina di Masjid Al-Aqsa	Aditya Jaya Iswara
24	11/05/2021	Konflik Palestina-Israel: Fakta di Balik Sengketa Berusia 100 Tahun	Ardi Priyatno Utomo
25	15/05/2021	Kenapa Palestina Tidak Punya Tentara?	Aditya Jaya Iswara
26	16/05/2021	Mengapa Negara Arab Kini Banyak Diam dalam Konflik Israel-Palestina?	Penulis Ahmad Naufal Dzulfaroh Editor Rendika Ferri Kurniawan
27	31/05/2021	Menlu Israel Bahas Gencatan Senjata Permanen Gaza di Mesir	Bernadette Aderi Puspaningrum

Sumber: Olah data penulis, 2022

Tabel 2. Pendefinisian Masalah

Tanggal Berita	Judul Berita	Teks Berita
7 Mei 2021	Tentara Israel Bunuh 2 Warga Palestina, Lukai Seorang Lainnya	Berbagai organisasi hak asasi manusia internasional, Palestina, dan Israel mengancam kebijakan "pembunuhan di luar

		hukum" (baca: extrajudicial killing) Israel terhadap warga Palestina.
8 Mei 2021	Masjid Al-Aqsa, Titik Pertikaian Panjang Palestina-Israel	Setelah perang Arab-Israel kedua, Israel menduduki Yerusalem Timur, dan akhirnya secara ilegal mencaplok Yerusalem, termasuk Kota Tua dan Al-Aqsa. Tidak ada negara di dunia yang mengakui kepemilikan Israel atas Yerusalem atau upayanya untuk mengubah susunan geografi dan demografis kota, sampai perubahan dilakukan oleh Amerika Serikat di bawah pemerintahan Donald Trump pada 2018. Warga Palestina di Yerusalem, yang berjumlah sekitar 400.000, hanya memiliki status kependudukan permanen. Meski lahir di sana, mereka tidak memiliki status kewarganegaraan di sana, berbeda dengan orang Yahudi yang lahir di kota tersebut. Israel juga telah membangun setidaknya 12 permukiman ilegal khusus Yahudi yang dibentengi di Yerusalem Timur.
31 Mei 2021	Menlu Israel Bahas Gencatan Senjata Permanen Gaza di Mesir	Rumah mereka diambil alih oleh pemukim yang dengan cepat mengibarkan bendera Israel, sekaligus menandai fase baru penderitaan Palestina di lingkungan Sheikh Jarrah. Sejauh ini, 12 keluarga Palestina di lingkungan itu telah menerima perintah penggusuran yang dikeluarkan oleh pengadilan pusat dan hakim Israel. Sedikitnya 200 warga Palestina dilaporkan terluka akibat aksi kekerasan yang dilakukan Polisi Israel di Masjid Al Aqsa pada Jumat (7/5/2021) malam.

Sumber: Olah data penulis, 2022

Melalui tabel 2 yang memuat pendefinisian masalah oleh Kompas.com, dapat diamati bahwa media online Kompas.com dengan pemberitaannya yang menjelaskan bahwa masalah yang terjadi adalah bentrok antara tentara dan penduduk Israel dengan rakyat Palestina. Bentrok atau perselisihan tersebut terjadi dalam demonstrasi yang

mengakibatkan terbunuh dan terlukanya ratusan orang Palestina yang semakin berakumulasi dan menjadi Perang 11 hari antara milisi Hamas dan militer Israel. Sebelumnya Kompas.com menggarisbawahi peristiwa yang mendahului bentrok dan perang tersebut adalah pendudukan Israel atas wilayah Yerusalem Timur yang mengutip bahasa Kompas.com “secara illegal mencaplok” wilayah tersebut. Wilayah Yerusalem Timur mencakup Kota Tua dan Al-Aqsa.

Selanjutnya, diagnosa penyebab isu Palestina-Israel berdasarkan pemberitaan Kompas.com akan dijelaskan pada tabel ke-tiga.

Tabel 3. Diagnosa Penyebab

Tanggal Berita	Judul Berita	Teks Berita
8 Mei 2021	Masjid Al-Aqsa, Titik Pertikaian Panjang Palestina-Israel	Sebagian besar bentrokan di kompleks tersebut terjadi karena warga Israel mencoba beribadah di dalam kompleks tersebut, yang secara langsung melanggar status quo. Ketegangan berkecamuk setelah demonstrasi damai ditekan dengan keras oleh pasukan Israel, mengakibatkan ratusan orang terluka.
8 Mei 2021	Warga Palestina Bentrok dengan Polisi Israel di Masjid Al-Aqsa, 136 Orang Terluka	Namun dalam beberapa hari terakhir, pertikaian kembali pecah karena Israel mengancam akan mengusir puluhan warga di kawasan Sheikh Jarrah.
9 Mei 2021	Konflik Palestina-Israel, Pengusiran Warga, dan Kecaman Internasional	Kerusuhan bermula dari pengerahan Polisi Israel untuk membubarkan warga Palestina yang tengah melaksanakan ibadah tarawih di Masjid Al Aqsa.
9 Mei 2021	Mengenal Sheikh Jarrah, Kawasan Palestina yang Terancam Digusur Israel	Bentrokan itu dipicu oleh blokade kepolisian atas tempat berkumpulnya warga setelah berpuasa. Tak hanya itu, Israel juga mengancam akan mengusir puluhan warga Palestina di kawasan Sheikh Jarrah.
10 Mei 2021	Warga Palestina Digusur dari Yerusalem, Jalur Gaza Luncurkan 3 Roket ke Israel	Milisi di Jalur Gaza menembakkan tiga roket menuju wilayah selatan Israel pada Senin (10/5/2021) pagi waktu setempat. ...Serangan itu terjadi pada Minggu sekitar pukul 6.20 waktu setempat, waktu yang tidak

biasa untuk peluncuran roket semacam itu dari Jalur Gaza, yang umumnya terjadi pada malam hari. Sebagai tanggapan atas peluncuran roket itu, Israel mengumumkan penutupan jalur pedestrian Erez Crossing ke Jalur Gaza sampai pemberitahuan lebih lanjut.

11 Mei 2021	Kronologi Bentrok Israel dan Palestina di Masjid Al-Aqsa, Terparah sejak 2017	Masjid Al Aqsa diserang dipicu oleh upaya pemukim Yahudi selama bertahun-tahun untuk merebut rumah-rumah Palestina di dekatnya. ... Netanyahu memperingatkan bahwa Hamas telah melewati "garis merah", dan Israel akan menanggapi dengan kekerasan. AS dan Inggris mengecam serangan roket Hamas dan menyerukan de-eskalasi.
15 Mei 2021	Kenapa Palestina Tidak Punya Tentara?	Jawabannya adalah karena Palestina tidak diakui sebagai negara, tetapi mereka memiliki Pasukan Keamanan Nasional Palestina, yaitu paramiliter dari Otoritas Nasional Palestina (PNA).
31 Mei 2021	Menlu Israel Bahas Gencatan Senjata Permanen Gaza di Mesir	Hamas yang menguasai Gaza juga memiliki sayap militer bernama Brigade Izz Ad-Din Al Qassam, yang dibentuk pada awal 1990-an sebagai gerakan perlawanan bersenjata melawan pasukan pendudukan Israel. Namun, Hamas terdaftar sebagai organisasi teroris oleh Israel, Amerika Serikat, Uni Eropa, Kanada, Mesir, dan Jepang

Sumber: Olah data penulis, 2022

Tabel ke-tiga menjelaskan mengenai diagnosis penyebab dari permasalahan yang terjadi sebagaimana yang ditampilkan oleh Kompas.com. Melalui tabel di atas dapat diamati bahwa penyebab permasalahan cukup kompleks karena rentetan kejadian yang berdekatan antara satu sama lain antara pengusiran warga Palestina, demonstrasi yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, serta perayaan Hari Yerusalem oleh penduduk Israel. Dari pemberitaan Kompas.com dapat disimpulkan bahwa penyebab pertama ialah

aksi represi militer Israel atas warga Palestina yang disebutkan dengan pemilihan kata "...ditekan dengan keras oleh pasukan Israel.", "...karena Israel mengancam akan mengusir", "...bermula dari pengerahan polisi Israel...", "...dipicu oleh blokade kepolisian...". Penyebab berikutnya adalah konflik horizontal antarwarga di mana penduduk Israel menerobos masuk untuk beribadah di dalam Al Aqsa yang melanggar status quo, yang menyebabkan bentrok. Penyebab lainnya mengapa warga Palestina terus menghadapi penindasan dari militer Israel adalah karena Palestina disebutkan karena Palestina tidak diakui sebagai negara, namun mereka memiliki paramiliter dan otoritas nasional, termasuk didukung oleh milisi Hamas, akronim dari Harakat Al-Muqawwamah al-Islamiyah, yakni gerakan yang menentang pendudukan zionis di Palestina, yang dianggap Netanyahu telah melewati "garis merah", sehingga memicu tindak tegas dari tentara Israel agar Hamas melakukan de-eskalasi serangan

Berikutnya pertimbangan moral Kompas.com atas masalah yang tengah berlangsung akan dijabarkan pada tabel ke-empat.

Tabel 4. Membuat Pertimbangan Moral

Tanggal Berita	Judul Berita	Teks Berita
9 Mei 2021	Indonesia Kecam Pengusiran Paksa Warga Palestina oleh Polisi Israel Saat Tarawih di Masjid Al Aqsa	Kemenlu menyatakan, pengusiran paksa dan tindakan kekerasan tersebut bertentangan dengan berbagai resolusi Dewan Keamanan PBB, hukum humaniter internasional, khususnya, Konvensi Jenewa IV tahun 1949 sehingga berpotensi menyebabkan ketegangan dan instabilitas di kawasan. Oleh sebab itu, Kemenlu mendesak masyarakat internasional melakukan langkah nyata untuk menghentikan langkah pengusiran paksa warga Palestina dan penggunaan kekerasan terhadap warga sipil.
10 Mei 2021	Jokowi: Indonesia Mengutuk Pengusiran Warga Palestina oleh Israel	Presiden menegaskan pengusiran dan penggunaan kekerasan terhadap warga sipil Palestina di Masjid Al-Aqsa tidak boleh diabaikan. "Indonesia mengutuk tindakan tersebut dan mendesak Dewan Keamanan PBB untuk mengambil tindakan atas pelanggaran berulang yang dilakukan oleh Israel," ujar Jokowi dalam unggahan di akun Twitter resminya @jokowi, Senin (10/5/2021).

10 Mei 2021	Warga Palestina dan Polisi Israel Kembali Bentrok, 14 Orang Terluka	Hari Yerusalem merupakan perayaan pencaplokan Israel atas Yerusalem timur, rumah bagi Kota Tua dan situs sucinya, dalam perang Timur Tengah 1967. Namun, acara tahunan itu secara luas dianggap provokatif.
10 Mei 2021	Warga Palestina Digusur dari Yerusalem, Jalur Gaza Luncurkan 3 Roket ke Israel	Serangan itu terjadi di tengah insiden kekerasan di Yerusalem ketika pengunjung rasa Palestina bentrok dengan polisi Israel selama beberapa hari terakhir. Di Yerusalem, Israel berupaya menggusur warga Palestina di lingkungan Sheik Jarrah. Upaya penggusuran tersebut sangat kontroversial dan Israel mendapat kecaman keras dari dunia internasional, termasuk sekutu dekat mereka.
10 Mei 2021	Wamenag Ajak Mendoakan Rakyat Palestina yang Alami Pengusiran	Zainut juga menilai tindakan Israel yang membubarkan jemaah saat sedang Shalat Tarawih di Masjid Al-Aqsa sangat keji dan melanggar hak asasi manusia (HAM). Begitu pula dengan pengusiran terhadap warga Palestina yang bermukim di kawasan Sheikh Jarrah, sebelah timur Yerusalem, merupakan bentuk kesewenang-wenangan terhadap nilai kemanusiaan.
10 Mei 2021	Soal Serangan di Masjid Al Aqsa, Wamenag: Tindakan Israel Keji dan Langgar HAM	"Tindakan membubarkan ribuan jemaah yang menggelar Shalat Tarawih di Masjid Al-Aqsa untuk menyambut Lailatul Qadar, malam paling suci di bulan Ramadhan, adalah perbuatan yang sangat keji dan bentuk pelanggaran hak asasi manusia," kata Zainut dilansir dari laman resmi Kemenag, Senin (10/5/2021).

Sumber: Olah data penulis, 2022

Tabel di atas menjabarkan bagaimana Kompas.com memutuskan moral dari isu Palestina-Israel, di mana Kompas.com banyak mewawancarai informan yang mendukung rakyat Palestina dan menyebut bahwa tindakan militer Israel terhadap mereka adalah "...bertentangan dengan berbagai resolusi Dewan Keamanan PBB, hukum humaniter internasional, khususnya, Konvensi Jenewa IV tahun 1949...",

“...tindakan Israel yang membubarkan jemaah saat sedang Shalat Tarawih di Masjid Al-Aqsa sangat keji dan melanggar hak asasi manusia (HAM).” Serta bagaimana perayaan Hari Yerusalem dianggap “provokatif”, dan penggambaran bahwa upaya pengusiran penduduk asli Syekh Jarrah adalah “kontroversial” bahkan “mendapat kecaman keras dari dunia internasional....”.

Terakhir ialah rekomendasi solusi oleh Kompas.com atas konflik tersebut dapat diamati pada tabel ke-lima.

Tabel 5. Rekomendasi Solusi

Tanggal Berita	Judul Berita	Teks Berita
10 Mei 2021	PBNU Desak Pemerintah Ambil Langkah Diplomatik Atas Pengusiran Paksa Warga Palestina oleh Polisi Israel	“Mendesak kepada PBB untuk melakukan langkah cepat dan upaya strategis agar Palestina kembali damai, Palestina berdaulat sebagai sebuah negara yang diakui oleh seluruh bangsa di dunia,” ucapnya.
10 Mei 2021	Bentrok Israel-Palestina, Harap Pemerintah Tak Lagi Berniat Jalin Hubungan Diplomatik dengan Israel	Wakil Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani meminta pemerintah tidak ada lagi yang berpikir tentang menjalin hubungan diplomatik antara Indonesia dan Israel. Menurutnya, langkah itu harus dipertegas meskipun hubungan diplomatik tersebut memiliki manfaat ekonomi bagi Indonesia.
11 Mei 2021	Komisi I Minta Kemenlu Ajukan Protes ke PBB Terkait Serangan Militer Israel ke Gaza	Satu resolusi penting Majelis Umum PBB Nomor 181 tahun 1947 yang menetapkan Yerusalem sebagai wilayah di bawah kewenangan internasional dan diberikan status hukum, serta politik yang terpisah.
11 Mei 2021	Bentrok Israel dan Palestina, Kenapa Kawasan Sheikh Jarrah Jadi Rebutan?	"Kami menyerukan Israel untuk segera menghentikan semua pengusiran paksa, termasuk mereka yang tinggal di Sheikh Jarrah, dan menghentikan setiap kegiatan yang akan menimbulkan suasana yang koersif dan mengarah kepada alih kepemilikan paksa," kata juru bicara Komisi HAM PBB, Rupert Colville pada Jumat.

Sementara itu, Kementerian Luar Negeri Israel menyatakan bahwa Palestina sedang "menghadirkan perselisihan real-estat antarpihak-pihak swasta untuk kepentingan nasionalis, dalam rangka menghasut kekerasan di Yerusalem." Palestina membantah klaim tersebut. Israel menduduki Yerusalem Timur sejak Perang Timur Tengah 1967 dan mengeklaim seluruh Yerusalem sebagai ibu kotanya, walau itu tidak diakui sebagian besar masyarakat internasional. Sedangkan Palestina menyatakan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya masa depan sebagai negara yang independen.

11 Mei 2021	PBB Tanggapi Bentrok Israel dan Palestina di Masjid Al-Aqsa	"Tidak boleh ada tindakan terhadap mereka yang menggunakan haknya secara damai," ucap juru bicara Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk HAM tersebut. Ketika penggunaan kekuatan diperlukan, itu harus sepenuhnya sesuai standar HAM internasional, tambahnya dikutip dari AFP. Colville melanjutkan, kepala kantor HAM PBB Michelle Bachelet sangat prihatin tentang dampak kekerasan terhadap anak-anak.
--------------------	---	--

Sumber: Olah data penulis, 2022

Pada tabel di atas, solusi atau perlakuan yang diperlukan untuk mengatasi konflik sebagian besar ditekankan kepada Israel yang memiliki superioritas militer atas Palestina untuk menghentikan pengusiran paksa atas warga Palestina di Sheikh Jarrah yang merupakan pemukiman di Yerusalem Timur, menghentikan kekerasan, serta tidak menindak mereka yang menggunakan haknya secara damai. Penitikberatan tersebut dilakukan oleh karena klaim Israel atas seluruh wilayah Yerusalem merupakan illegal, mengingat Yerusalem adalah wilayah di bawah kewenangan terpisah, dan telah dianugerahkan status hukum dan politik yang terpisah. Lebih lanjut, Kompas.com juga mewawancarai pihak yang menghendaki agar PBB memberi kedaulatan atas Palestina.

Melalui analisis framing di atas, Kompas.com menyajikan pemberitaan mengenai isu Palestina dan Israel cukup berimbang karena melalui tabel pertama di mana penjelasan masalah disajikan, apa yang terjadi di Palestina adalah rentetan peristiwa yang semakin berakumulasi hingga terjadi kekerasan dan berjatuhnya korban jiwa. Dilanjutkan dengan identifikasi atau diagnosa penyebab masalah yang cukup kompleks dijelaskan, keberimbangan Kompas.com terlihat cukup gamblang karena menginformasikan pada setiap peristiwa ada pemicunya, termasuk dengan menyebutkan Hamas sebagai katalis yang menyebabkan warga Palestina terbunuh oleh roket Israel, di mana hal tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya (Azmi 2008, Herman and Nurdiansa 2014). Namun, Kompas.com pada analisis mengenai pertimbangan moral yang lebih cenderung pada rakyat Palestina dan pengecaman atas tindakan militer Israel, serta analisis mengenai rekomendasi mengatasi isu tersebut di mana Kompas.com menekankan agar Israel menghentikan penggusuran yang bertentangan dengan status quo, di mana Yerusalem adalah wilayah internasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun Kompas.com memiliki ketidaksetujuan atas gerakan anti-zionis, Kompas.com juga mengecam kekerasan oleh militer Israel.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis pembingkai Kompas atas isu terkini mengenai Palestina dan Israel, di mana pada penelitian sebelumnya, dapat diamati kecederungan media Kompas untuk netral dan bahkan kontra atas kemerdekaan Palestina, apabila diperjuangkan oleh Hamas sebagai gerakan anti-zionis. Hasil analisis framing dengan pendekatan analisis framing Robert Entman menunjukkan bahwa dari empat skema, dimulai dari 1) define problem, yakni bagaimana Kompas menggambarkan permasalahan yang terjadi, Kompas.com memberikan informasi berimbang mengenai peristiwa dimulai dari penggusuran, yang menyebabkan demonsntrasi, disusul dengan pawai Hari Yerusalem, yang menyebabkan represi militer

Israel; 2) diagnose cause, yakni bagaimana Kompas mengidentifikasi apa yang menyebabkan masalah tersebut terjadi, dan penyajian Kompas.com cukup komprehensif membahas penyebab dari tiap peristiwa; 3) make moral judgement, yakni bagaimana Kompas.com mengemas mengenai apa yang benar dan apa yang salah pada peristiwa yang dibahas, dan menggunakan kata-kata yang cukup gamblang untuk menyalahkan Israel dalam peristiwa tersebut; 4) treatment recommendation atau rekomendasi solusi dari Kompas.com yang lebih menekankan pada Israel untuk menghentikan tindakan pelanggaran HAM.

DAFTAR PUSTAKA

- AFSC. Palestinian refugees and the right of return. n.d.
<https://www.afsc.org/resource/palestinian-refugees-and-right-return> (accessed 12 25, 2022).
- Antara. Sikap Pemerintah Dukung Palestina Tidak Pernah Berubah. Mei 20, 2021.
<https://nasional.okezone.com/read/2021/05/21/337/2413706/sikap-pemerintah-dukung-palestina-tidak-pernah-berubah> (accessed September 29, 2021).
- Azmi, Ulul. Konstruksi realitas Islam di media massa : analisis framing; konflik Palestina Israel di harian Kompas dan Republika (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2008.
- Bocco, R. " UNRWA and the Palestinian Refugees: A History within History." *Refugee Survey Quarterly*, Volume 28, Issue 2-3, 2009: 229–252,
<https://doi.org/10.1093/rsq/hdq001>.
- El-Farra, Hiba. PALESTINE, AN OCCUPATION NOT A CONFLICT. 3 6, 2019.
<https://greens.org.au/wa/magazine/palestine-occupation-not-conflict> (accessed 9 28, 2021).
- Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKIS Pelangi Aksara, 2002.

Herman, Achmad, and Jimmy Nurdiansa. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (Mei 2014): 154-168.

Morissan. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia, 2010.

News, BBC. "Israel-Gaza violence: The conflict explained." 5 2021. <https://www.bbc.com/news/newsbeat-44124396> (accessed 5 4, 2021).

Pawito. "MENELITI IDEOLOGI MEDIA : Sebuah Catatan Singkat." *Jurnal Komunikasi Profetik* 7, no. 1 (April 2014): 5-14.

Troen, S. "Israeli Views of the Land of Israel/Palestine." *Israel Studies*, 18(2), 2013: 100-114. doi:10.2979/israelstudies.18.2.100.